

**PENGENALAN MEMBACA BAGI ANAK USIA DINI DENGAN  
PENDEKATAN *BEYOND CENTER CIRCLE TIME*(BCCT)  
DITAMANKANAK-KANAKISLAM AL-AZHAR  
KOTA BUKITTINGGI**

**Laura Neswita Yulia**

**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

[anismanis.am@gmail.com](mailto:anismanis.am@gmail.com)

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah cara guru dalam mengenalan membaca kepada anak usia dini melalui pembelajaran sentra (BCCT), dengan tujuan untuk mengetahui upaya-upaya guru melalui pemilihan sentra pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran, pemilihan materi atau bahan ajar untuk pengenalan membaca. Responden dari penelitian ini adalah guru TK Islam Al-Azhar yang berjumlah 21 orang, dan terdaftar sebagai guru TK di Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi. Hasil penelitian ditemukan bahwa pemilihan pendekatan pembelajaran sentra, penggunaan media yang tepat, kreatif dan inovatif, serta pemilihan materi atau bahan ajar yang sesuai ternyata merupakan upaya guru dalam pengenalan membaca kepada anak usia dini di TK Islam A-Azhar.

Kata kunci : upaya guru, pengenalan membaca, BCCT.

*INTRODUCING READING FOR EARLY AGE STUDENTS  
BASED ON THE APPROACH OF BEYOND CENTRE CIRCLE TIME (BCCT)  
IN TK ISLAM AL-AZHAR  
BUKITTINGGI*

*Abstract*

*The background of this research is the ways of teachers in introducing reading for the early age students through teaching centre (BCCT).*

*The purpose of the research is to know teacher's efforts in choosing teaching centre, using media and teaching materials for introducing reading. The respondents of this research are teachers of TK Islam Al-Azhar, the number of teacher is 21 people who have registered in Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi. The result of research is found that choosing teaching centre approach, using suitable, creative and inovatif media as well as suitable and good teaching materials are efforts of teachers in introducing reading for early age students of TK Islam Al-Azhar.*

*Keyword : Teacher's efforts, introducing reading, BCCT*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini di latar belakang dari hasil pengamatan dari pencapaian prestasi Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar dalam pengenalan membaca selama dua tahun terakhir yang menjadikan anak tamatan TK dapat membaca dengan baik. Apakah itu dari pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran dan matri belajar yang dipilih guru untuk pengenalan membaca. Permasalahan dari penelitian ini adalah upaya guru dalam pengenalan membaca melalui pendekatan berbasis BCCT di TK Islam Al-Azhar Bukittinggi.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pengembangan seluruh potensi anak didik baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar”. Pengembangan kemampuan bahasa dan kognitif merupakan pengembangan kemampuan dasar. Pembelajaran membaca di TK baru sebatas pengenalan, tidak menuntut anak untuk mampu membaca, menulis dan berhitung secara maksimal, sebagaimana pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di SD, Shofi (2008:20) menerangkan Rasulullah pernah bersabda “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarnya menulis dan membaca mengajarnya berenang dan memanah tidak memberinya rizki kecuali rizki yang baik” (HR. Hakim).

Nasution ( 2000:9 ) mengemukakan bahwa “proses belajar adalah berbuat beraksi mengalami dan menghayati”. Melalui interkasi pengalaman langsung anak mendapatkan pengalaman dan pembelajaran menjadi menarik bagi anak. Metode pembelajaran anak usia dini melalui pendekatan BCCT ( *Beyond Center and Circle Times* ) sentra dan saat lingkaran merupakan pendekatan yang dikembangkan melalui hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik yang merupakan pengembangan diri dari pendekatan mentessori, high scope, head star, dan Reggio Emilia yang dikembangkan oleh *Creative for Childhood research and training* ( CCCRT ) Florid, USA dan sudah dilaksanakan 35 tahun baik untuk anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengenalan membaca merupakan satu kemampuan dasar yang harus dikuasai anak sejak usia dini. Pengenalan membaca yang dilakukan guru di TK akan bermakna bagi anak apabila pendidik menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Pembelajaran yang dilakukan melalui teknik bermain akan senantiasa menggunakan media pembelajaran agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain media pembelajaran pemilihan materi atau bahan ajar yang sesuai juga merupakan salah satu penentu tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Maka hal ini merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan pengenalan membaca yang dilakukan guru di TK Islam Al-Azhar.

Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak, dalam 3 jenis main yaitu : (1) Main sensorimotor atau fungsional, (2). Main peran, dan (3) main pembangunan. Tujuan pendekatan BCCT di Aplikasikan untuk (1) Menyediakan kesempatan anak untuk memilih mainan (2) menyediakan bahan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan daya kreatifitasnya (3) membolehkan anak secara bebas melakukan eksplorasi terhadap lingkungan (4) mengizinkan anak untuk kotor selama bermain.

Pada anak usia dini proses belajarnya yaitu bermain sambil belajar sebagai guru berusaha untuk mencari pendekatan BCCT . Melalui BCCT pembelajaran lebih berpusat pada anak yang dilakukan disentra main sehingga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan dari aspek kognitif,afektif,psikomotor dan sosial anak. Pendekatan BCCT ini dapat dilakukan di dalam ataupun diluar kelas, sesuai dengan tema-tema sentra yang dibuka. Anak belajar dengan melakukan percobaan sendiri, mereka mendapatkan pengalaman langsung dan guru menuruni anak dengan menyediakan bahan-bahan,memberikan instruksi serta melakukan pengamatan tentang kegiatan anak selama disentra main.

Jean piaget dalam Sumantri dkk (1999:15) menjelaskan tentang bagaimana anak belajar “anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri guru tentunya bisa membantu anak dengan menyediakan bahan yang tepat yang dapat merangsang anak dapat memahami sesuatu ia harus membangun pengertian sendiri dan harus menemukan sendiri”. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak mampu membuka wawasan anak tentang pembelajaran yang sedang dilakukan anak. Karena anak melakukan percobaan-percobaan sendiri dan menemukan sendiri.

Pembelajaran di TK senantiasa berkaitan dengan penggunaan media, karena media merupakan alat bantu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gagne (1985), (dalam Sudrajat 2011: 4) yang menyatakan bahwa “media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar”. Dengan demikian media adalah alat yang

digunakan guru untuk menyampaikan pesan dan tujuan pelajaran. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*). Jika dipahami secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.

Penggunaan media dalam pengenalan membaca dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini. Media pengenalan membaca dapat berupa media yang dibeli atau media yang dirancang guru, bahkan media bahan sisa dapat digunakan untuk pengenalan membaca anak usia dini. Dalam dunia pendidikan, sering kali istilah alat bantu atau media komunikasi digunakan secara bergantian atau sebagai pengganti istilah media pendidikan (pembelajaran). Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1994:24) bahwa “dengan penggunaan alat bantu berupa media komunikasi, hubungan komunikasi akan dapat berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang maksimal”. Artinya media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dalam pengertian ini, buku/modul, tape recorder, kaset, video recorder, camera video, televisi, radio, film, slide, foto, gambar, dan komputer adalah merupakan media pembelajaran. Menurut *National Education Association* -NEA (dalam Sadiman, dkk., 1990), “media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audio visual beserta peralatannya’. Dapat disimpulkan bahwa media merupakan bentuk komunikasi yang dituangkan dalam bentuk audio visual dan non visual.

Media yang digunakan di TK sering juga disebut dengan APE atau Alat Permainan Edukatif. Bruner (1966) mengungkapkan ada tiga tingkatan utama modus belajar, seperti: *enactive* (pengalaman langsung), *iconic* (pengalaman piktorial atau gambar), dan *symbolic* (pengalaman abstrak). Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dialami sebelumnya melalui proses belajar. Sebagai ilustrasi misalnya, belajar untuk memahami apa dan bagaimana mencangkok. Dalam tingkatan pengalaman langsung, untuk memperoleh pemahaman pembelajar secara langsung mengerjakan atau membuat cangkokan. Pada tingkatan kedua, *iconic*, pemahaman tentang mencangkok dipelajari melalui gambar, foto, film atau rekaman video. Selanjutnya pada tingkatan pengalaman abstrak, siswa memahaminya lewat membaca atau mendengar dan

mencocokkannya dengan pengalaman melihat orang mencangkok atau dengan pengalamannya sendiri.

Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Sehingga alat bantu yang banyak dan sering digunakan adalah alat bantu visual, seperti gambar, model, objek tertentu, dan alat-alat visual lainnya. Oleh karena dianggap sebagai alat bantu, guru atau orang yang membuat media tersebut kurang memperhatikan aspek disainnya, pengembangan pembelajarannya, dan evaluasinya.

Materi pelajaran merupakan tolak ukur dari rencana pembelajaran, materi meliputi segala rincian dari indikator yang akan dicapai anak dan tentunya yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Suyanto (2005) "Kurikulum PAUD saat ini mengacu pada *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) yang di keluarkan oleh *Nasional Association of Educatin for Yuong Children* (NAEYC), atau asosiasi PAUD Amerika Serikat". Pengertian DAP dalam bahasa Indonesia adalah pendidikan yang patut dan menyenangkan.

Penerapan konsep DAP dalam pendidikan anak memungkinkan pada pendidik untuk memperlakukan anak sebagai individu yang utuh (*the whole child*) dengan melibatkan 4 komponen dasar yang ada dalam diri anak yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sifat alamiah (dispositions), dan perasaan (feelings). Materi pembelajaran anak usia dini dalam pelaksanaannya tidak terpisah-pisah atau secara sendiri-sendiri, namun secara terpadu melalui tematik.

Pembelajaran anak usia dini menganut pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indera indera tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya menemukan seperti apa din mereka sendiri. Sudjiono (2007:56).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa apabila orang tua dan pendidik sering mengajak anak bermain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pendapat ini didukung oleh Hurlock dalam Musfiroh (2005:2) bermain merupakan factor penting dalam kegiatan pembelajaran dimana esensi bermain harus menjadi jiwa dari setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini. Bermain adalah sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan bermain dilakukan dengan rela tanpa paksaan dan tekanan dan pihak luar.

Sehubungan dengan pendapat ahli di atas pembelajaran memiliki prinsip belajar yang sesuai dengan dunia anak "bermain sambil belajar, belajar seraya bermain". Upaya pendidikan yang dilakukan oleh pendidik hendaklah dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, menggunakan strategi, metode dan media yang menarik sehingga mudah diikuti oleh anak.

Menurut Sudjiono (2007:59) ada beberapa prinsip pembelajaran pada anak usia dini diantaranya sebagai berikut "anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, anak membangun pengetahuan sendiri, anak berfikir melalui benda kongkrit, anak belajar dan lingkungan. Dengan kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, akan membuat anak tertarik dan mendekatkan hubungan dengan guru, sehingga anak merasa aman, nyaman dan memiliki kebebasan untuk mengembangkan diri.

Kerangka konseptual penelitian adalah "upaya pengenalan membaca yang dilakukan guru di TK Islam Al-Azhar Bukittinggi melalui pendekatan berbasis sentra dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan hasil inovasi pendidikan serta pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

#### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan pada masa sekarang ini. Populasi/sampel penelitian adalah guru TK Islam Al-Azhar yang berjumlah 21 orang dengan ciri sampel adalah guru yang masih aktif mengajar di TK Islam Al-Azhar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yaitu Guru TK Islam Al-Azhar Bukittinggi. Data yang diteliti adalah tentang pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran yang digunakan guru, penggunaan bahan pembelajaran terhadap pengenalan membaca anak TK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis persentase, sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan perhitungan persentase dengan 1) menentukan indikator-indikator dari sub variable yang diijadikan pedoman dan merujuk pada butir-butir instrument, 2) merumuskan item (butir pertanyaan) dari setiap indicator, 3) melakukan uji coba angket.

## Hasil Penelitian

### 1. Upaya Pengenalan Membaca Bagi Anak melalui Pemilihan Sentra

Data yang diperoleh dari observasi peneliti terhadap upaya guru dalam mengenalkan membaca yang dilakukan guru TK Islam Al-Azhar, dibagi menjadi 20 options, masing-masing 10 option untuk pemilihan sentra baca tulis, 5 option untuk pemilihan sentra balok dan 5 option juga untuk sentra bermain peran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru TK Islam A-Azhar telah melakukan pengenalan membaca melalui pendekatan sentra-sentra belajar yang meliputi sentra baca tulis, sentra balok dan sentra bermain peran, terlaksana dengan baik. Hasil pengumpulan data guru yang memilih sentra baca tulis untuk pengenalan membaca selalu dilakukan mencapai 61,8%. Kegiatan pembukaan pagi untuk merangsang minat baca anak melalui kegiatan berbagi cerita pagi, yang dilaksanakan dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang dibawa anak atau disediakan guru, sehingga secara perlahan anak berkeinginan untuk membaca gambar yang akhirnya mengetahui isi cerita yang ada dalam buku cerita tersebut.

Pengenalan membaca melalui sentra balok yang selalu melakukan kegiatan ini berjumlah 56,14%, Sentra bermain peran sepertinya kurang diminati guru, karena guru pada umumnya kegiatan bermain peran hanya dapat mengembangkan kecerdasan social dan emosional anak, sehingga guru kurang memanfaatkan metode ini untuk pengenalan membaca. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sentra baik sentra baca tulis, sentra balok dan sentra bermain peran menunjukkan bahwa pemilihan ketiga sentra tersebut menunjukkan hasil yang baik. Untuk kegiatan yang selalu dilakukan guru sebanyak 49,7%, yang sering melakukan sebanyak 23,1%, dan yang kadang-kadang melakukan sebanyak 16,9% serta yang tidak pernah melakukan sebanyak 9,8%. Hanya saja pemilihan sentra bermain peran kurang digunakan guru untuk pengenalan membaca.

### 2. Penggunaan Media sebagai Upaya Pengenalan Membaca Bagi Anak

Media pembelajaran merupakan sarana penunjang dalam pembelajaran, begitu juga dengan penggunaannya untuk pengenalan membaca. Guru telah menggunakan media dengan optimal, khususnya penggunaan kartu untuk pengenalan membaca.

Penggunaan media dalam pembelajaran secara keseluruhan sangat membantu terhadap pengenalan membaca yang dilakukan, hasil pengamatan secara keseluruhan menunjukkan bahwa persentase guru yang selalu melakukan adalah 65,85%, guru yang

sering melakukan sebanyak 15,02%, yang kadang-kadang melakukan 10,9% dan yang tidak pernah melakukan hanya 9,4%, dengan demikian persentase guru yang melakukan dengan selalu dan sering melebihi dari 60%. Sehingga pengenalan membaca dapat terlaksana dengan baik.

### **3. Pemilihan Bahan Pembelajaran sebagai Upaya Pengenal Membaca**

Pemilihan bahan ajar yang sesuai dan tepat merupakan bagian dari upaya guru untuk pengenalan membaca. Secara keseluruhan upaya guru dalam pengenalan membaca melalui pemilihan materi pelajaran yang sesuai dengan kondisi yang selalu melakukan berjumlah 65,9%, yang sering melakukan sebanyak 26,5%, dan yang kadang-kadang melakukan sebanyak 11,2% serta yang tidak pernah melakukan hanya 2,7%. Pemilihan materi yang digunakan guru hampir semua materi yang ditetapkan oleh sekolah dilaksanakan guru untuk pengenalan membaca.

Pemilihan materi atau bahan ajar untuk pengenalan membaca yang sering dimunculkan guru sepertinya masih terbatas pada pengembangan bahasa, sehingga kegiatan dalam upaya pengembangan motorik kasar jarang digunakan guru untuk pengenalan membaca, walaupun ada guru yang melakukan dan itu baru beberapa orang guru.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian atau hasil pengolahan data dan teori yang didapat pada bab sebelumnya. Maka tujuan dari pembahasan adalah untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh., hampir semua guru dapat menggunakan model pembelajaran sentra untuk pengembangan kemampuan membaca. Model pembelajaran pusat minat adalah model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Pelaksanaan model ini dengan pembimbing oleh satu orang guru untuk satu sentra dengan menguasai materi atau memiliki pengetahuan terhadap sentra yang digunakannya, sehingga mampu merancang pengembangan minat dan bakat anak dengan baik.

Sumantri dkk (1999:15) menjelaskan tentang bagaimana anak belajar: yaitu “anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri guru tentunya bisa membantu anak dengan menyediakan bahan yang tepat yang dapat merangsang anak dapat memahami sesuatu ia harus membangun pengertian sendiri dan harus menemukan sendiri”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesempatan yang diberikan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak.

Nasution ( 2000:9 ) juga mengomentari tentang proses belajar adalah berbuat beraksi mengalami dan menghayati. Dengan hal tersebut maka pengalaman anak akan menjadi menarik dan bertambah. Jadi dapat dijelaskan bahwa pemilihan model pembelajaran sentra merupakan langkah yang sangat strategis dalam pengembangan kemampuan membaca anak dan pengembangan kemampuan anak yang lainnya.

Guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik untuk pengenalan membaca, dengan cara memanfaatkan bahan sisa. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dari penggunaan media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas materi pembelajaran yang telah dirancang. Penggunaan media yang sesuai dan tepat guna akan menjadi pembelajaran semakin mudah dipahami anak, karena anak belajar untuk menemukan sendiri hal-hal baru, seperti kegiatan menyusun huruf, anak akan mencoba menyusun huruf demi huruf sehingga membentuk sebuah kata atau kalimat. Dan tidak perlu meminta anak untuk meng-eja seperti “ba-ru” tetapi anak dapat menemukan huruf yang a, b, r, u, tidak hanya dapat membuat kata baru, tetapi juga dapat disusun menjadi kata ra-bu, u-ra-b dan a- bu-r” dan huruf yang lainnya.

Hamalik, (1997:67) mengemukakan tentang “pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa”. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Dengan demikian media adalah alat yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dan tujuan pelajaran. Artinya penyediaan media dalam pembelajaran tidak saja dengan cara membeli atau bantuan dari pemerintah, namun guru dapat memanfaatkan alam atau lingkungan sekitar anak sebagai media pembelajaran, seperti pemanfaatan bahan sisa, atau bahan alam.

Pemilihan materi atau bahan ajar yang tepat dan sesuai membantu terhadap perkembangan kemampuan membaca anak secara baik. Hasil penelitian hampir semua guru mampu memilih bahan ajar yang sesuai dan tepat untuk pengembangan kemampuan membaca anak. Materi pembelajaran di TK bertujuan untuk mengembangkan afektif dan kognitif anak. dan pemilihan bahan ajar atau materi hendaknya disesuaikan dengan usia dan

tingkat perkembangan anak, sehingga pembelajaran dapat membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Sebagaimana dikemukakan (Suyanto: 2005) menyarankan agar pengembangan materi pembelajaran untuk PAUD hendaklah mengikuti pola sebagai berikut: Mempertimbangkan kebutuhan anak perkembangan anak, kebutuhan masyarakat, dan idiologi bangsa secara nasional. Materi hendaknya realistic dan dapat dicapai apa yang diinginkan anak, masyarakat, dan Negara. Perbedaan bahasa, kultur, dan budaya hendaknya dapat terakomodasi dalam kurikulum dan materi pembelajaran.

#### Simpulan.

Pemilihan model pembelajaran sentra/pusat minat merupakan pemilihan model pembelajaran yang sangat tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, dan khususnya pengembangan kemampuan anak dalam membaca. Penyediaan media dalam pembelajaran sangat membantu terhadap proses pembelajaran dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran dalam pengenalan membaca tidak hanya dengan menggunakan media yang siap pakai atau bahan jadi buatan pabrik, tetapi guru juga dapat untuk menjadikan alam dan lingkungan sekitar anak sebagai media pembelajaran yang sangat membantu terhadap perkembangan membaca anak.

Pemilihan materi pelajaran yang tepat dan sesuai akan sangat membantu terhadap pengembangan aspek perkembangan anak. Karena bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak akan lebih mudah dicerna dan diterima anak. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bahan pembelajaran anak TK hendaknya disesuaikan dengan tingkatan usia dan perkembangan anak.

#### Saran

Diharapkan pendidik PAUD dapat menggunakan model pembelajaran sentra sebagai upaya untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Melalui model pembelajaran sentra anak dapat berskploasri dan bereksperimen serta menemukan sendiri hal-hal baru tentang suatu konsep. Penggunaan media pembelajaran anak usia dini diharapkan tidak terbatas pada media yang sudah ada, namun diharapkan pendidik dapat menginovasi sendiri media-media pembelajaran dengan baik. Agar dapat mengembangkan kreatifitas anak dalam merancang dan menemukan ide-ide baru dalam pembelajaran. Pemilihan materi pelajaran yang tetap dan sesuai dengan usai dan tingkat perkembangan anak akan sangat membantu terhadap pengembangan aspek-aspek perkembangan anak,

yang tidak saja pengembangan kemampuan membaca, namun semua aspek perkembangan yang dimiliki anak.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2000. *Konsep PAUD* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.(Skolar Jurnal PAUD)
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Naional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas, 2004. *Konsep PAUD*. Jakarta: Direktort Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi
- Hamalik, Arzhar. 1997. *Media Pengajaran*. PT Raja Grafindo: Jakarta
- Musfiroh, Takdirun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Nasution. 2002. *Azaz-azaz Kurikulum*. Bandung: Tarsido
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahadjito. 1990. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, edisi 1. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Senjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shofi, Ummu. 2008. *Sayang Belajar Baca Yuk*, Surakarta: AfraPublishing
- Sudrajat, Ahkmat. 2011. *Pengertian Pendekatan, Srtategi. Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Jakarta
- Sudjana Nana, Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* : Bandung Sinar Baru Algensindo
- Sujiono, Nurani Juliani, 2007. *Buku Ajar Konsep Ajar PAUD*. Univrsitas Negeri Jakarta : Jakarta
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Aprilia

Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.